



Edukasi Literasi Informasi bagi Pelajar sebagai Upaya untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial di SMPN 1 Purwakarta

**Dyah Wulandari¹, Nurul Fauziah², Muhammad Ridwan Effendi³, Zhafira Fatimatu Zahra
Hidayat⁴**

^{1,2,4} STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Telp: 081912593091, 081210307739, 081809652244, 083899868944

E-mail: dyahwulandari970@gmail.com¹, nfrm4545@gmail.com², muhamadridwan@unj.ac.id³,
zhafirafatimatu Zahrahidayat@gmail.com⁴

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-20

Revised : 2024-11-28

Accepted: 2024-11-30

KEYWORD

*Education,
Information Literacy
Digital Literacy Competence,
Students
Social Media*

KATA KUNCI

*Edukasi
Literasi Informasi
Kompetensi Literasi Digital
Pelajar
Media Sosial*

ABSTRACT

This community service aims to educate students' information literacy and minimize the misuse of social media for students at SMPN 1 Purwakarta. This is based on the problem of high internet usage rates in the 15 to 24 year age group. This research was conducted with descriptive-quantitative research with a Participatory Action Research (PAR) design. First, observing the problems that occur, second, analyzing the problems that occur at SMPN 1 Purwakarta and followed by the next step systematically by taking action in the form of compiling information literacy education seminar activity materials for students in Purwakarta district as an effort to minimize the misuse of social media and then observing the increase in information literacy insight and digital competence in students at SMPN 1 Purwakarta. With the information literacy education seminar activity for students at SMPN 1 Purwakarta, information literacy insight experienced an average increase of 14 points and the digital competence score of the education seminar participants was 13.10, which shows that the participants' digital competence is in the high category.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi literasi informasi siswa dan meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial siswa di SMPN 1 Purwakarta. Hal ini didasari pada masalah tingginya angka penggunaan internet pada kelompok umur 15 sampai dengan 24 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif-kuantitatif dengan desain *Participatory Action Research* (PAR). Pertama melakukan pengamatan atas masalah yang terjadi, kedua yaitu menganalisa masalah yang terjadi di SMPN 1 Purwakarta dan diikuti langkah selanjutnya secara sistematis dengan melakukan tindakan berupa penyusunan materi kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial dan selanjutnya mengamati peningkatan wawasan literasi informasi dan kompetensi digital pada siswa di SMPN 1 Purwakarta. Dengan adanya kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di SMPN 1 Purwakarta, wawasan literasi informasi mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 14 poin dan angka kompetensi digital peserta seminar edukasi yakni 13,10 yang menunjukkan kompetensi digital peserta berada pada kategori tinggi.

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2015-2019 jumlah penggunaan internet kelompok umur 15 sampai dengan 24 tahun pada tahun 2019 mencapai angka persentase sebanyak 83,58%. Angka persentase ini menunjukkan kenaikan signifikan dari tahun 2017 sejumlah 68,93% menjadi 77,05% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sampai dengan angka 83% (Badan Pusat Statistik, n.d.) (Wulandari et al., 2024).

Penggunaan internet yang tinggi dibarengi dengan penyebaran informasi yang cepat. Setiap orang untuk bisa mengakses berbagai informasi melalui berbagai platform online ataupun media sosial. Namun, kemudahan dalam mengakses berbagai informasi memiliki banyak dampak baik dan buruk. Dampak baik yang dapat dirasakan masyarakat dari cepatnya penyebaran informasi adalah masyarakat dapat segera mengetahui peristiwa ataupun isu penting yang sedang terjadi sehingga dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat, masyarakat dapat ikut berpartisipasi aktif untuk terlibat dalam diskusi publik, masyarakat dapat menyebarkan inovasi dan gagasan untuk menyebarkan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan masyarakat dapat merespon dengan cepat terhadap situasi darurat yang terjadi.

Namun selain dampak baik, ada juga beberapa dampak buruk dari cepatnya informasi yang beredar, diantaranya adanya banyaknya penyebaran informasi palsu (hoaks) yang sulit diverifikasi kebenarannya sehingga dapat memicu kebingungan masyarakat, terlalu banyak informasi dapat membuat masyarakat kesulitan membedakan mana informasi yang bersifat penting dan tidak, selanjutnya informasi yang menyebar cepat dapat memicu konflik terutama pada informasi yang bersifat provokatif. Hal ini yang selanjutnya menuntut para pengguna internet untuk bisa memiliki kemampuan memilah dan memilih informasi yang benar dan tidak, mengandalkan sumber terpercaya dan memahami konteks informasi yang diperoleh terutama pada pelajar.

Selain kekhawatiran penyebaran informasi palsu (hoaks), penggunaan internet yang tinggi dibarengi juga dengan penggunaan media sosial yang mendapatkan sejumlah tantangan diantaranya kekerasan yang terjadi melalui penggunaan media sosial. Selaras dengan yang disampaikan William M dan Person yang menyatakan bahwa masalah yang tak kalah pelik adalah penyebaran berita

hoaks, *hate crime (cyberhate)*, dan *cyber-bullying* yang semakin meningkat (Wulandari et al., 2024). Berdasarkan hal ini maka siswa perlu dibekali dengan kemampuan literasi informasi.

2. Tinjauan Literatur

Literasi informasi merupakan literasi yang menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi dan informasi secara beretika dan bertanggung jawab. Menurut Tatang dan Monica literasi informasi adalah kemampuan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan secara efektif untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sehingga melibatkan kapan informasi diperlukan dan kemampuan efisien dalam mencari, akurat dalam mengevaluasi, secara efektif menggunakan, dan jelas mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bahasa sendiri (Pangestika, 2018). Senada dengan yang disampaikan Ghasya bahwa literasi informasi merupakan suatu keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi (Yasin, 2022).

Selanjutnya penggunaan internet yang baik harus dibarengi dengan kemampuan penggunanya. Kompetensi digital merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki para pengguna internet untuk bisa memanfaatkan internet secara bijak dan dewasa. Senada dengan yang disampaikan Indrayani, dkk bahwa seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital tidak hanya mampu mengoperasikan alat tetapi juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab (Indrayani et al., 2024).

Berdasarkan Kementerian Komunikasi dan Informatika, SiBerkreasi & Deliotte, kompetensi literasi digital terdiri dari 4 area kompetensi yaitu kecakapan digital (*digital skills*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethics*), dan keamanan digital (*digital safety*) (Abdillah et al., 2023). Kompetensi kecakapan digital adalah kemampuan untuk secara efektif dan efisien dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kompetensi budaya digital adalah pemahaman terhadap konten digital dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam budaya digital. Kompetensi etika digital mencakup perilaku yang bertanggung jawab dan etis dalam penggunaan teknologi digital. Kompetensi keamanan digital adalah pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan data dan privasi dalam penggunaan teknologi digital. Senada dengan yang disampaikan (Fathiyah & Yarti, 2022) bahwa kompetensi keterampilan digital adalah

pengetahuan mengenai fitur dan fungsi platform digital, kompetensi budaya digital adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengakses media dengan memperhatikan nilai-nilai pancasila dan bhineka tunggal ika, kompetensi etika digital adalah perilaku peserta didik dalam mengakses media digital dengan penuh pertimbangan yang sesuai nilai dan norma dan kompetensi keamanan digital adalah kemampuan menganalisis batas yang boleh dibagikan dan tidak.

3. Metode

Metode yang diambil di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti menggunakan desain *Participatory action research* (PAR), penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. *Action research* merupakan bentuk rancangan penelitian yang di dalamnya peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu tertentu yang bersamaan dengan melakukan perubahan dengan tujuan perbaikan atau partisipasi (Zakariah et al., 2020). Penelitian tindakan (action research) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau metode untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi yang mengacu pada penggunaan metode ilmiah (Djaali, 2021).

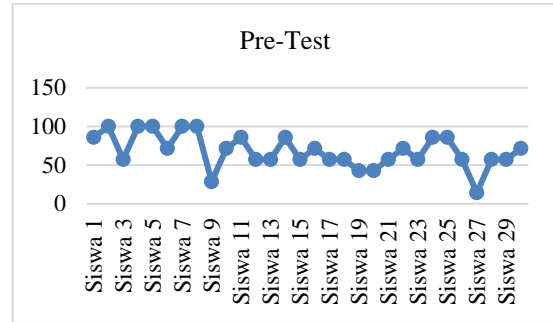
Adapun peserta dari kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial berjumlah 30 orang siswa SMPN 1 Purwakarta yang merupakan pengurus dan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan wawasan literasi informasi pada siswa SMPN 1 Purwakarta. Peneliti mengadakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal, melakukan tindakan dengan melakukan kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta dan kemudian di bagian akhir kemampuan siswa di ukur lagi dengan melakukan *post-test*. Menurut Asubel *Pre-test* dan *post-test* dapat dijadikan pengaturan kemajuan belajar (Boer & Juwita, 2023).

4. Hasil

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu kepada para seluruh peserta seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai

upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta. Tujuannya adalah untuk wawasan literasi informasi siswa di SMPN 1 Purwakarta. Berikut data yang diperoleh dari *pre-test* :

Diagram 1. Presentasi nilai *Pre-Test* peserta Sebelum Kegiatan Seminar Edukasi Literasi Informasi bagi Pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai Upaya untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial di SMPN 1 Purwakarta



Bagan diatas menunjukkan nilai peserta seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta dengan nilai paling rendah yakni 14 dan nilai paling tinggi yakni 100. Adapun rata-rata persentase nilai *Pre-Test* peserta Sebelum Kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta adalah 68.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang terjadi maka dilaksanakanlah kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta sebagai upaya dalam meningkatkan wawasan literasi informasi siswa. Berdasarkan hal ini, kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta dilakukan dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Sebelum Kegiatan Seminar Edukasi Literasi Informasi bagi Pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai Upaya untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial di SMPN 1 Purwakarta

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.45	Pembukaan: a. Sambutan

		Pembina OSIS SMPN 1 Purwakarta b. Sambutan Kepala Sekolah SMPN 1 Purwakarta
2	08.45 – 09.00	<i>Coffe Break</i>
3	09.00 – 09.10	Apersepsi mengenai Informasi Literasi
4	09.10 – 09.20	<i>Pre-Test</i>
5	09.20 – 10.20	Penyampaian Materi, diskusi dan tanya jawab
6	10.20 – 10.30	<i>Post-Test</i>
7	10.30	Penutupan

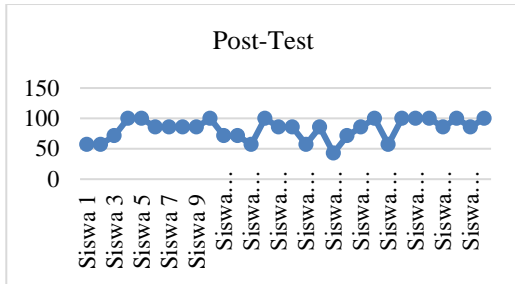
Kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta berlangsung selama kurang lebih 2,5 jam pada tanggal 13 November 2024. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan literasi informasi siswa. Sebagaimana diungkapkan Asmarani peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui: 1) rajin membaca buku yang berkaitan dengan pendidikan; 2) sering membaca serta menulis karya ilmiah; 3) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan; serta 4) mengikuti pelatihan (Diana, 2021). Senada dengan yang disampaikan Sutrisna bahwa gerakan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari (Abdillah et al., 2023).

Gambar 1. Gambar Kegiatan yang Terdokumentasikan



Selanjutnya setelah kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta selesai dilaksanakan, maka dilaksanakan refleksi sebagai upaya untuk menilai hasil kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta, apakah ada peningkatan wawasan kependidikan peserta seminar atau tidak. Refleksi ini dilakukan melalui post-test. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Diagram 2. Presentasi nilai *Post-Test* peserta Setelah Kegiatan Seminar Edukasi Literasi Informasi bagi Pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai Upaya untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial di SMPN 1 Purwakarta

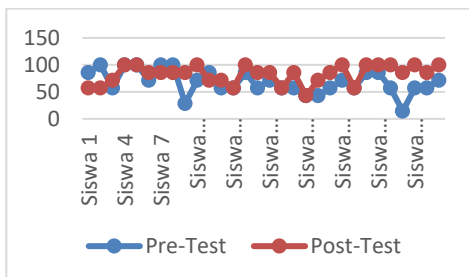


Bagan diatas menunjukkan bahwa pemahaman peserta seminar mengalami peningkatan dari test sebelumnya. Setelah melakukan *post-test* nilai paling rendah yakni 43 dan nilai paling tinggi yakni 100. Adapun rata-rata persentase nilai *Post-Test* peserta setelah kegiatan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta adalah 82.

5. Diskusi

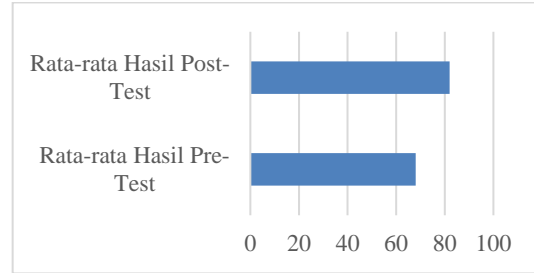
Pemahaman peserta seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta mengalami peningkatan dengan nilai paling rendah yakni 14 dan nilai paling tinggi yakni 100 sebelum seminar menjadi nilai paling rendah yakni 43 dan nilai paling tinggi yakni 100 setelah melaksanakan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta.

Diagram 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* sebelum dan sesudah melaksanakan Seminar Edukasi Literasi Informasi bagi Pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai Upaya untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial di SMPN 1 Purwakarta



Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan peningkatan wawasan literasi informasi siswa di SMPN 1 Purwakarta. Dari yang sebelumnya rata-rata jawaban *pre-test* 68 menjadi 82 pada saat *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 14 poin. Hasil ini dapat terlihat dari grafik berikut:

Diagram 4. Rata-rata Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Seminar Edukasi Literasi Informasi bagi Pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai Upaya untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial di SMPN 1 Purwakarta



Urgensi seminar edukasi literasi informasi sesuai dengan pandangan Septiyantono yang menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan literasi informasi siswa akan mampu belajar secara mandiri, karena melibatkan mengenali kapan informasi diperlukan dan mampu efisien dalam mencari, akurat dalam mengevaluasi, secara efektif menggunakan, dan jelas mengkomunikasikan (Pangestika, 2018).

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengujian kompetensi literasi digital pada peserta seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta. Hal ini juga menjadi penting untuk diukur untuk mengetahui gambaran kompetensi digital yang dimiliki siswa. Hasil pengujian kompetensi literasi digital pada peserta seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kompetensi Digital peserta Seminar Edukasi Literasi Informasi bagi Pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai Upaya untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial di SMPN 1 Purwakarta Purwakarta

Kompetensi	Indikator	Skor	
		1	0
Kecakapan Digital	Pemanfaatan Smartphone/Laptop	30	0

	Pencarian informasi di internet	29	1
	Penggunaan aplikasi untuk chatting di smartphone	30	0
	Pemanfaatan aplikasi	30	0
	Penggunaan aplikasi ewallet atau dompet digital	18	12
Budaya Digital	Sikap saling menghargai satu sama lain di dunia digital	30	0
	Membagikan postingan pesan perdamaian dan persatuan	22	8
	Partisipasi dalam komunitas sosial yang positif	22	8
Etika Digital	Sikap sopan di dunia maya	30	0
	Pengetahuan peraturan media sosial	30	0
	Kemampuan mengolah informasi di media sosial	30	0
	Kemampuan membedakan informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan dan konten negatif lainnya	29	1
	Sikap saat berinteraksi di internet	27	3
	Wawasan etika dalam berinteraksi di ruang digital	29	1
	Pemanfaatan konten positif di media sosial	28	2
Keamanan Digital	Sikap waspada terhadap konten mencurigakan	30	0
	Menjaga keamanan password pada smartphone maupun laptop	19	11
	Menjaga keamanan password media sosial	11	19
	Pengetahuan konsep rekam jejak digital	24	6
Jumlah		249	
Rata-rata		13,10	

Responden dalam penelitian ini di dominasi oleh siswa kelas IX dengan jumlah persentase sebesar 70%. Selanjutnya untuk mendapat kecenderungan jawaban responden, maka di dasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan *three box method*.

Batas atas Rentang skor : 15

Batas bawah rentang skor : 0

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan sekor 0 – 15 dengan rentang 15. Dengan menggunakan *three box method*, maka rentang 15 dibagi menjadi tiga bagian, sehingga diperoleh daftar interpretasi indeks sebagai berikut:

Rendah : 0 – 5

Sedang : 5 – 10

Tinggi : 10 - 15

Adapun hasil statistik deskriptif kompetensi digital siswa peserta seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta yakni 13,10. Hal ini menunjukkan kompetensi digital peserta berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta seminar edukatif memiliki kompetensi yang layak dalam menggunakan media digital secara produktif seperti yang disampaikan Astuti menyatakan bahwa literasi digital banyak menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif (Abdillah et al., 2023).

6. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menganalisis masalah, melakukan tindakan seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta dan menganalisis peningkatan wawasan kependidikan peserta seminar. Hasil yang didapati adalah sebagai berikut:

- Sebelum seminar edukasi literasi informasi bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta peserta mendapat nilai-rata-rata 68 dan setelah seminar peserta mendapat nilai-rata-rata 82. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 14 poin.
- Hasil statistik deskriptif kompetensi digital siswa peserta seminar edukasi literasi informasi

bagi pelajar di Kabupaten Purwakarta sebagai upaya untuk meminimalisir penyalahgunaan media jejaring sosial di SMPN 1 Purwakarta yakni 13,10 yang menunjukkan kompetensi digital peserta berada pada kategori tinggi.

7. Persembahan

Ucapan terimakasih kepada Kepala SMPN 1 Purwakarta yang telah membantu sehingga kegiatan Penelitian berbasis pengabdian ini bisa terselenggara dengan baik dan lancar.

8. Referensi

- Abdillah, S. A. S., Saputra, A. M. A., & Farman, I. (2023). Analisis kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran hybrid di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 181–190.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Proporsi individu yang menggunakan internet menurut kelompok umur (persen), 2018-2019. <https://www.bps.go.id>
- Boer, K. M., & Juwita, R. (2023). Penggunaan metode blended learning untuk meningkatkan pengetahuan literasi digital mahasiswa ilmu komunikasi FISIP Universitas Mulawarman. *Iqtida Journal*, 3.
- Diana, E. (2021). Urgensi in-house training dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290–3298.
- Djaali, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Fathiyah, L., & Yarti, I. (2022). Analisis pemanfaatan platform Zoom dengan kemampuan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 746–757.
- Indrayani, N., Hariyono, H., Marpaung, S. H., Ikhsan, F. K., Aladdin, Y. A., Lestiyarini, B., & Rusliyadi, M. (2024). *Buku ajar literasi digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22.
- Wulandari, D., Effendi, M. R., Robe'ah, I. S., & Irawan, T. (2024). Dinamika kekerasan dalam media sosial dan tantangan pendidikan bagi pelajar di Purwakarta. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 804–815.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (R*

& D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).